

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Terdapat berbagai jenis metode penelitian, termasuk survei, wawancara, studi kasus, observasi, eksperimen, dan lain sebagainya. Fungsi dari metode penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan agar seorang peneliti dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti.<sup>1</sup> Metode yang digunakan adalah analisis isi atau content analysis yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memeriksa pesan-pesan yang terdapat di dalam media dan dapat memberikan kesimpulan tentang tema, isi, dan faktor lain yang terkait.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh semiotika dari Roland Barthes. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes karena memaknai tanda adalah proses komunikasi. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencaari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama.<sup>2</sup>

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan – pesan dakwah Gus Baha’ yang terdapat dalam konten videonya pada akun instagram @gusbahaonline. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan dan memperjelas suatu fenomena atau fakta sosial, dengan cara menjelaskan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan peneliti terhadap konten-konten yang terdapat pada akun instagram @gusbaha yang tentu saja didukung oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Selain itu peneliti juga hanya akan terfokus pada pesan – pesan dakwah Gus Baha’ itu sendiri.

Teori ini merupakan pengembangan dari konsep *sign* (tanda). terbagi menjadi dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Makna tingkat pertama adalah hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas tanda yang paling nyata, atau

---

<sup>1</sup> Siti Aminah, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), hal.65.

<sup>2</sup> Barthes Roland, *Mythologies*, (Paris: Editions de Sui, 1983), 21.

disebut denotatif. Pada saat yang sama, makna tingkat kedua menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau nilai-nilai budaya pembaca, fase ini disebut konotatif. Oleh karena itu, konotatif memiliki makna subjektif.<sup>3</sup>

Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya

hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>4</sup>

Semiotik atau penyelidikan simbol-simbol, membentuk tradisi

pemikiran yang penting dalam teori komunikasi. Tradisi semiotik terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda tidak hanya memberikan cara untuk melihat komunikasi, melainkan memiliki pengaruh yang kuat pada hampir semua perspektif yang diterapkan pada teori komunikasi. Kebanyakan pemikiran semiotik melibatkan ide dasar *triad of meaning* yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan di antara tiga hal: benda (atau yang dituju), manusia (penafsir), dan tanda (Littlejohn, 2011: 53-54).

Analisis semiotik model Roland Barthes yang fokus perhatiannya tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda-tanda. Konotasi adalah istilah Barthes untuk menyebut signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan kenyataan atau emosi dari pembaca/penonton serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi memiliki nilai yang subyektif atau intersubyektif, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap subjek, sedang konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap dua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos

---

<sup>3</sup> Sherin Himatus Shoraya, "Komodifikasi Nilai Keislaman Pada Poster Produk Sahaja (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 05, no. 1 (2023): 66.

<sup>4</sup> Barthes Roland, *Mythologies*, (Paris: Editions de Sui, 1983), 21.

(*miyt*). Mitos adalah semiotika tingkat dua, teori mitos dikembangkan Barthes untuk melakukan kritik atas ideologi budaya massa (atau budaya media). Namun, sudah bukan menjadi persoalan baru bahwa setiap metode pasti memiliki kelemahan tidak terkecuali pada metode dengan pendekatan semiotik juga terdapat kelemahan yang sangat berhubungan erat dengan peneliti sendiri. Sedikitnya ada dua kelemahan tersebut, yaitu pertama semiotik sangat tergantung pada kemampuan analisis individual dan kedua pendekatan semiotik membuat peneliti hanya menangkap maknanya yang dikonstruksikan dari sekian banyak pesan yang ada.<sup>5</sup>

## B. Setting Penelitian

Dalam skripsi ini, setting penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu setting tempat dan setting waktu. Channel Instagram @gusbahaonline dipilih sebagai setting tempat untuk penelitian. Sementara itu, penelitian dilakukan mulai tanggal 25 Oktober 2022 hingga berakhirnya penelitian. Alasan memilih channel tersebut sebagai objek penelitian adalah karena kontennya yang berisi pesan dakwah tentang akhlak dan akidah yang menarik untuk diteliti secara mendalam.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah Channel Instagram @gusbahaonline, sedangkan objek penelitiannya adalah pesan-pesan yang terdapat di dalam channel tersebut. Pemilihan Channel Instagram @gusbahaonline sebagai subjek penelitian dikarenakan adanya berbagai pesan agama yang menarik untuk diteliti dan disampaikan pada pembaca.

## D. Sumber Data

Sumber data adalah segala hal yang dapat memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan sumber data, peneliti dapat menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Sementara itu, sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah ada sebelumnya, seperti data statistik, dokumen, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kedua jenis sumber data tersebut dapat memberikan

---

<sup>5</sup> Barthes Roland, *Mythologies*, (Paris: Editions de Sui, 1983), 22.

kontribusi yang berharga dalam penelitian, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian yang dilakukan. berikut ini merupakan penjelasan dari data primer dan data sekunder :

#### 1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan sumber data primer yang bersifat umum dan berhubungan langsung dengan topik penelitian. Sumber data primer ini berasal dari pernyataan yang diungkapkan oleh seseorang. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah pesan-pesan yang terdapat di Channel Instagram @gusbahaonline. Channel ini menjadi pedoman utama dalam pembuatan karya tulis ilmiah penelitian ini.<sup>6</sup>

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan jenis sumber data yang didapatkan tidak langsung melalui sumber utama dan berguna untuk mendukung atau menjelaskan sumber data primer secara lebih detail. Sumber data sekunder dalam penelitian ini termasuk studi pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku komunikasi dan dakwah, artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Data sekunder tersebut dijadikan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh dari Channel Instagram @gusbahaonline yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini.<sup>7</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data yang detail dan valid, peneliti disini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Bisa juga diartikan sebagai

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>7</sup> Sugiyono.

kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian agar mampu memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara mengamati konten video instagram yang diunggah Gus Baha' dalam akun @gusbahaonline.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan bertanya secara langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Namun pada era teknologi informasi dan komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang harus dilakukan, karena dalam kondisi tertentu, peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah admin instagram @gusbahaonline.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dokumentasi adalah rekaman yang dipersiapkan untuk penelusuran atau menyelidiki suatu peristiwa, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, agenda, prasasti dan sebagainya. Mengacu pada pengertian tersebut maka penulis akan mencari data terkait video yang diunggah oleh akun instagram @gusbahaonline. seperti jumlah pengikut, jumlah penyuka serta aktivitas unggahan video dakwah

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kebenaran dan kepercayaan data. Fungsi dari proses ini adalah untuk memberikan tanggapan terhadap hasil penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah atau tidak kredibel, sehingga dapat memberikan klarifikasi dan membuktikan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.<sup>8</sup> Dalam hal

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) 320.

ini, peneliti melakukan pengujian keabsahan data guna memberikan pertanggungjawaban pada penelitiannya dari segi apapun.

Data yang diperoleh oleh peneliti dianggap valid apabila berkaitan dengan kondisi yang sebenarnya. Pada pengujian keabsahan data, beberapa perhitungan yang dilakukan antara lain uji obyektivitas (*confirmability*), reliabilitas (*dependability*), validitas eksternal (*transferability*), dan validitas internal (*credibility*). Tujuan dari pengujian keabsahan data adalah untuk memastikan pertanggungjawaban penelitian dari segala aspek.<sup>9</sup>

#### 1. Uji validitas internal (*Credibility*)

Tujuan dari pengujian validitas internal (kepercayaan) data hasil penelitian adalah untuk memastikan bahwa hasilnya dapat dipercaya. Beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengujian ini adalah meningkatkan ketelitian, menggunakan referensi yang tepat, dan melakukan analisis kasus negatif. Dengan melakukan hal tersebut, maka dapat meminimalisir keraguan pada hasil penelitian.

##### a. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dalam pengujian validitas internal berarti melakukan observasi secara teliti dan terus-menerus.<sup>10</sup> Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan cara mengamati secara berkesinambungan dan membaca berbagai sumber literatur, dokumen, serta hasil penelitian yang terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang digunakan dan menghindari kesalahan dalam interpretasi hasil penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti harus menggunakan waktu dengan efisien. Selain itu, proses analisis data yang diperoleh dari Channel Instagram @gusbahaonline harus dilakukan dengan tingkat kecermatan yang tinggi.

##### b. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti menggunakan bahan referensi sebagai dukungan dalam membuktikan data yang ditemukan. Selama pelaksanaan penelitian, data yang ada dikoreksi ulang dengan cermat dan disesuaikan dengan referensi yang digunakan, seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber internet yang relevan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Edisi ke-3, 185.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Edisi ke-3, 188.

dengan topik yang diteliti dari Channel Instagram @gusbahaonline.

c. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merujuk pada jenis kasus yang tidak terkait atau relevan dengan hasil penelitian hingga batas waktu tertentu. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan analisis kasus negatif dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan hasil penelitian.<sup>11</sup>

Dengan melakukan analisis kasus negatif, peneliti dapat melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang ditemukan relevan atau bertentangan dengan temuan sebelumnya. Jika data yang ditemukan relevan, maka data tersebut dapat dipercaya. Namun, jika terdapat data yang bertentangan, peneliti harus melakukan pengecekan atau verifikasi ulang terhadap data tersebut.

Dengan menganalisis kasus negatif, peneliti dapat menggunakan hasilnya sebagai pembandingan atau sanggahan terhadap temuan-temuan dalam penelitiannya. Ini dapat meningkatkan ketajaman temuan dan membantu dalam mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari penelitian tersebut. Oleh karena itu, analisis kasus negatif dapat menjadi sarana penting dalam proses penelitian.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan proses memilih dari berbagai sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan teori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran yang apa adanya.<sup>13</sup> Setelah memperoleh berbagai macam sumber data di pada akun instagram @gusbahaonline, maka peneliti kemudian memilih serta memilah data yang dianggap sesuai dengan permasalahan terkait pesan – pesan dakwah yang dilakukan oleh gus baha. Data

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), Edisi ke-3, hal.192.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.61

<sup>13</sup> Syarifudin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 166.

yang sesuai kemudian peneliti analisis sesuai dengan topik yang dibahas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif karena lebih berfokus pada kata-kata dan bukan angka sesuai dengan data yang peneliti miliki. Analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan cara bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilih serta memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan cara untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat mengumpulkan data peneliti sebenarnya sudah melakukan analisis terhadap masalah yang diteliti. Hanya saja analisis yang dilakukan baru dengan cara sederhana, dengan begitu apabila peneliti merasa data yang diperoleh lengkap maka peneliti dapat mengulik lebih dalam lagi sampai kemudian memperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 248.